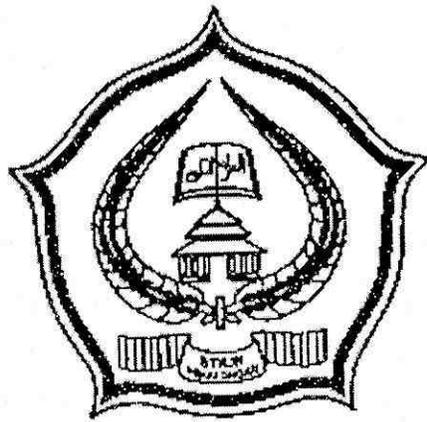


IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI MTs SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	:	Penulis
PENERBIT/HARGA	:	-
TGL. PENERIMAAN	:	4-9-2015
NO. KLASIFIKASI	:	PAI.15.505
NO. INDUK	:	0.50521

Oleh:

HADI WIBOWO

NIM: 2021210104

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



05SK05062I.00

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PEKALONGAN 2014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hadi Wibowo

NIM. : 20212010104

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI MTs SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, September 2014

Yang menyatakan,



HADI WIBOWO
2021210104

H. Salafuddin, M.Si.

Jl. Peni No. 21 Bina Griya Indah Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Hadi Wibowo

Kepada:

Yth. Ketua STAIN Pekalongan

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Hadi Wibowo

NIM : 2021210104

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* DI MTs. SALAFIYAH NU. KARANGANYAR
TIRTO PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut untuk segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.r Wb

Pembimbing



H. Salafuddin, M.Si.

NIP. 196508251999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 – faks. (0285) 423418
Email : stain_pkl@telkom.net – stain@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : HADI WIBOWO
NIM : 2021210104
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB
KUNING DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* DI MTs SALAFIYAH
NU KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis Tanggal 18 September 2014 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Tarbiyah

Dewan penguji,

Umum Budi Karyanto, M.Hum
Ketua

Akhmad Afroni, M.Pd
Anggota

Pekalongan, 18 September 2014
Ketua



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Puji syukur tiada terkira kehadiran Allah Swt atas rahmat, taufik dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah keharibaan Nabi Muhammad saw., beserta *ahlil bait*, para sahabat dan pengikut beliau hingga hari perhitungan. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Agus Hermanto dan Ibu Kasmirah), terimakasih tak terhingga atas segala perhatian, motivasi serta doa restu mereka berdua;
2. Segenap keluarga dan kerabatku tercinta;
3. Binti Arza yang tak pernah bosan memberikan *support* dan doa untukku;
4. Sahabat-sahabat tercintaku yang senantiasa memberikan dukungan, saran dan masukan;
5. Teman-teman seperjuanganku di STAIN Pekalongan;
6. Almamater STAIN Pekalongan, alamamater tempat aku memperdalam ilmu.

MOTTO

عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا...

“Ajarkanlah dan permudahlah jangan kalian persulit dan gembirakanlah jangan kalian buat benci!”¹

(H.R. Ahmad)

¹ Jalaluddin As-Suyuthi, *Jami' Ash-Shaghir Juz II* (Surabaya: Hidayah), hal. 62

ABSTRAK

Hadi Wibowo. 2014. Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. H. Salafuddin. M.Si

Kata kunci: Pembelajaran Kitab Kuning dan *Pendekatan Contextual Teaching and Learning*.

Pembelajaran kitab kuning secara umum diselenggarakan di pondok pesantren dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang bercorak satu arah (*teacher centered education*), yakni dari guru/kiai ke siswa/ santri, seperti sistem *bandhongan*. Seiring laju perkembangan dalam dunia pendidikan, kitab kuning dikaji di berbagai lembaga pendidikan formal. Sudah barang tentu, intensitas pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal tidak setinggi pembelajaran kitab kuning di pesantren, sehingga jika secara total model pendekatan pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal itu merujuk terhadap pendekatan pembelajaran kitab kuning sebagaimana di pesantren, pembelajaran akan cenderung menjenuhkan, kurang memberdayakan potensi keaktifan dan kreativitas siswa serta materi kurang dipahami siswa secara konkret.

Inisiasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran kitab kuning menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Siswa dituntut dapat mengonstruksi ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dengan mengaitkan dan mengontekskan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga ilmu dan pengetahuan yang mereka dapatkan tidak mengalami kejumudan pada konsep-konsep yang bersifat abstrak, namun lebih dapat dikorelasikan dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung serta kendala yang dihadapi. Kegunaan dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai tambahan wawasan bagi penulis pada khususnya, dan bagi para pembaca serta pemerhati pendidikan agama Islam pada umumnya mengenai implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan. Adapun kegunaan secara praktis adalah sebagai kontribusi pemikiran bagi praktisi pendidikan agama Islam mengenai inovasi model pembelajaran klasik, yakni pembelajaran kitab kuning yang dipadukan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam sebuah lembaga pendidikan formal sekaligus untuk membantu meningkatkan

kualitas pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal tersebut sehingga dapat dijadikan referensi model pendekatan pembelajaran kitab kuning bagi lembaga pendidikan formal yang lain.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah interviu, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, kegiatan pembelajaran kitab klasik di lembaga pendidikan formal lebih dapat diterima oleh siswa dan mampu mengembangkan keaktifan serta kreativitas siswa baik dalam bidang akademik maupun dalam hal keterampilan berpikir, bertanya serta mengemukakan pendapat tentang apa yang mereka pahami. Selain itu, siswa lebih dapat memahami esensi materi pembelajaran kitab kuning secara dinamis, karena materi tidak dipelajari secara tekstual yang cenderung kolot dengan konsep-konsep *salaf* yang tentunya situasi dan kondisi pada saat para *mu'allif* atau *m-ušannif* menuliskan karya mereka berbeda dengan situasi dan kondisi yang dihadapi para siswa saat ini. Namun materi dipelajari bersama secara aktif, dikorelasikan dan diaktualisasikan dengan pengalaman siswa.

Faktor-faktor yang mendukung implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching dan Learning* di MTs Salafiyah NU Tirta Pekalongan adalah lingkungan sekitar MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan yang religius dan banyaknya majelis taklim yang mengajarkan kajian kitab kuning, kreatifitas dan inovasi guru pengampu pembelajaran kitab kuning, dorongan dan dukungan orang tua siswa yang begitu kuat agar anak mereka tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan umum namun juga pandai mengaji kitab kuning, penyelenggaraan kegiatan pendukung seperti penetapan kajian *nahwu saraf* dalam kurikulum pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa tentang gramatikal bahasa Arab, yang notabenenya adalah bahasa yang digunakan dalam kitab kuning serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler kajian kitab kuning secara periodik tiap Jumat sekali, maupun tiap liburan sekolah. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah input siswa yang beragam terutama siswa baru yang belum pernah sama sekali mengikuti pengajian kitab kuning dan masih awam dengan baca tulis Arab *Pegon*, masih terdapat materi yang sudah tidak relevan karena tidak dijumpai pada saat ini serta media dan sarana pembelajaran yang masih terbatas.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. *Salawat* serta *salam ta'zim* penulis haturkan ke haribaan Nabi Muhammad saw., Nabi *akhiruzzamān* yang tidaklah mewariskan apapun kecuali ilmu pengetahuan

Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan agama Islam jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Selanjutnya, sebagaimana dalam sebuah *maqolah* "*izā tamma al-amru badā naqsuhu*", ketika suatu pekerjaan telah terselesaikan, maka akan tampak kekurangannya. Menyadari atas kelemahan dan kekurangan diri sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kekeliruan dan kekhilafan, penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini merupakan perwujudan dari *al-'ilmu an-nāfi'* yang pahalanya senantiasa mengalir, dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Di samping itu, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan dan stafnya yang telah berkenan membantu secara administratif atas proses penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah membantu dan memberikan penghargaan.
3. H. Salafuddin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu dengan sungguh-sungguh sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dr. H. Mukhlisin M.Ag., selaku Wali Studi yang telah memberikan motivasi dan orientasi penyusunan tugas akhir ini.
5. Dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Kepala MTs Salfiyah NU Karanganyar Tirto, Khoeron, S.Pd. yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.
7. Segenap guru dan pegawai MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
8. Keluarga yang telah memberikan dorongan baik yang berupa moriel maupun materiel.
9. Segenap teman akademik STAIN Pekalongan yang telah memberikan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Sahabat dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Pekalongan, Juli 2014

Penulis

HADI WIBOWO

2021210104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Penelitian	17
BAB II. KONSEP KITAB KUNING DAN PENDEKATAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i>	
A. Konsp Kitab Kuning.....	22
1. Pengertian Kitab Kuning.....	22
2. Metode-Metode Pembelajaran Kitab Kuning	25
3. Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren.....	28
4. Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah/Madrasah	31
B. Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	32
1. Konsep Pembelajaran	32
2. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	35
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	35

b. Latar Belakang CTL.....	37
c. Prinsip-Prinsip CTL.....	39
d. Komponen-Komponen CTL.....	42
e. Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan CTL.	42
f. Kendala-Kendala dalam Pembelajaran dengan Pendekatan CTL.....	46

BAB III. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI MTs SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN

A. Profil MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan	48
1. Identitas MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto.....	48
2. Sejarah MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirt.....	49
3. Visi dan Misi MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto.....	51
4. Struktur Organisasi MTs Salafiyah NU Karanagnyar Tirto.....	52
5. Kondisi Guru, Staf karyawan dan Siswa MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto.....	52
6. Ekstrakurikuler MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirt.....	54
7. Prestasi MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto.....	55
B. Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan CTL di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan	56
1. Inisiasi pembelajaran kitab kuning dengan Pendekatan CTL.....	56
2. Perencanaan pembelajaran	58
3. Proses pembelajaran.....	66
4. Evaluasi pembelajaran	71
C. Faktor Pendukung dan Kendala Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan CTL di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan	75

1. Faktor pendukung pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL.....	75
2. Kendala pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL.....	77

BAB IV. ANALISIS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI MTs SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN

A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.....	81
1. Analisis perencanaan pembelajaran.....	81
2. Analisis proses pelaksanaan pembelajaran.....	81
3. Analisis evaluasi pembelajaran.....	88
B. Analisis Faktor Pendukung dan Kendala Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan	89
1. Analisis faktor pendukung pembelajaran.....	89
2. Analisis kendala pembelajaran.....	92

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	94
B. Saran-saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
آ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	Ša'	š	S (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	j	-
ح	Ha'	h	H (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	ž	Z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Šad	š	S (dengan titik di bawahnya)
ض	Đad	đ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭa	ṭ	T (dengan titik di bawahnya)
ظ	Ža	ž	Z (dengan titik di bawahnya)

ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	-
ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Waw	w	-
ه	Ha	h	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya'	y	-

A. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أَيّ = ai	آ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِيّ = ī
أ = u		أَوْ = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مَرْأَةٌ جَمِيلَةٌ = Mar'atun jamilah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

فَاطِمَةٌ = f ātimah

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tandageminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرُّ = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ : asy- syamsu

الرَّجُلُ : ar- rajulu

السَّيِّدَةُ : as- sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

القَمَرُ = al-qamar

البَدِيعُ = al-badī

الْجَلَالُ = al-jalāl

4. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan, akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof’/’/.

Contoh:

أَمْرٌ = umirtu, شَيْءٌ = syai’un

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, di dalamnya tercakup kegiatan belajar-mengajar. Dalam realitas pelaksanaan pembelajaran yang ada, term pembelajaran masih acap kali disamakan dengan istilah pengajaran. Padahal secara teknis, keduanya merupakan hal yang berbeda secara konseptual.

Pengajaran lebih menunjukkan pada dominasi peran guru sebagai pengajar dengan segala kewenangannya serta menempatkan peserta didik sebagai pihak yang pasif dan hanya bersifat menerima¹. Model pembelajaran semacam itu sering kita kenal dengan pembelajaran dengan sistem *teacher centered education*. Sementara itu, penggunaan term pembelajaran lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif (*student centered education*) dalam perannya sebagai pembelajar².

Dalam catatan sejarah pendidikan agama Islam di Indonesia, proses pengajaran dengan pendekatan *teacher centered education*, banyak diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan nonformal seperti halnya di pondok pesantren. Pembelajaran kitab kuning merupakan corak pembelajaran yang identik dengan pondok pesantren yang kental dengan nuansa tradisional (*salaf*). Dengan pola komunikasi pembelajaran satu arah, yakni kiai ke santri, secara umum kitab-kitab klasik diajarkan dengan metode *bandhongan* dan *sorogan*.

¹ Qowaid dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*(Jakarta: PT. Pena Citra Satria, 2007), hal. 5.

² *Ibid.*

Kitab kuning di kalangan pesantren dianggap suci dan sakral yang mengandung kebenaran sejati, sehingga tidak perlu lagi direformulasi. Ketika terjadi pensakralan terhadap kitab ini, maka kondisi santri akan cenderung stagnan dan tidak mau mencoba membuktikan kreativitasnya sendiri³.

Namun seiring perkembangan dunia pendidikan, kitab kuning telah dikaji di berbagai lembaga pendidikan formal. Sudah barang tentu, intensitas pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal tidak setinggi pembelajaran kitab kuning di pesantren, sehingga jika secara total model pendekatan pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal itu merujuk terhadap pendekatan pembelajaran kitab kuning sebagaimana di pesantren, pembelajaran akan cenderung menjenuhkan, kurang memberdayakan potensi keaktifan dan kreativitas siswa serta materi kurang dipahami siswa secara konkret.

Di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, kajian-kajian kitab kuning diselenggarakan sebagai langkah untuk menambah khazanah pengetahuan siswa tentang agama Islam khususnya dalam bidang fiqh dan akhlak. Di sisi lain, pembelajaran kitab kuning ini merupakan upaya melestarikan model pembelajaran *salaf* yang dikemas dengan nuansa pembelajaran modern yang lebih kreatif dan inovatif sebagai implementasi dari *manhajul fikri*:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

³ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 128.

Para guru/ustaz pengampu pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan mengimplementasikan pembelajaran kitab kuning, yakni kitab *Taqrīb* untuk muatan lokal Fiqih Kitab dan kitab *Al-Akhlāq Lil-Banīn* untuk muatan lokal Akhlak dengan pendekatan pembelajaran kontekstual atau yang lebih kita kenal dengan istilah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Proses pembelajaran tetap mempertahankan model klasik ala pesantren, yaitu guru membacakan redaksi kitab beserta maknanya dengan menggunakan bahasa Jawa dengan susunan (*tarkīb*) sesuai kaidah gramatikal Arab, yakni *naḥwu ṣaraf* seperti makna “*utawi – iki – iku*”, sedangkan peserta didik mencatat makna yang disampaikan oleh guru di bawah tiap-tiap kata yang diartikan dengan menggunakan tulisan Arab *Pegon* yang ditulis miring.

Selanjutnya, para peserta didik mengulang kembali materi yang telah diartikan oleh guru dengan membaca secara bergantian atau bersama-sama. Hal yang beda dari model pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan dengan model pengajaran kitab kuning di pondok pesantren secara umum adalah ketika materi tersebut disajikan dan dipelajari secara kontekstual dengan mengaitkan esensi materi pembelajaran dengan lingkungan belajar atau pengalaman peserta didik itu sendiri seperti contoh ketika mempelajari materi *شروط القدوة* (syarat-syarat bagi makmum untuk mengikuti imam) dalam pembahasan salat berjamaah, guru memberikan ilustrasi tentang organisasi yang dapat berjalan dengan stabil ketika pimpinan (diilustrasikan sebagai imam dalam salat jamaah) memiliki

sikap yang bijak dengan memperhatikan kebutuhan anggotanya yang beragam. Begitu pula anggota organisasi (yang diilustrasikan sebagai makmum dalam salat jamaah) harus secara konsisten mengikuti pimpinannya, tidak boleh mendahului kebijakan pimpinan dan senantiasa mengingatkan pimpinan jika terjadi kesalahan atau lupa.

Dalam beberapa proses pembelajaran, guru juga mengorelasikan materi yang disampaikan dengan mata pelajaran lain, baik mata pelajaran agama maupun umum, misalnya dalam bab الطهارة ketika membahas tentang air mutlak yang berjumlah tujuh macam, baik yang berasal dari langit atau bumi, guru mengaitkan dengan mata pelajaran fisika tentang siklus hidrologi dan sebagainya.

Di samping itu, siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan berbagai komponen pembelajaran kontekstual seperti pemodelan (*modelling*), siswa MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan juga dilibatkan untuk mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari baik secara personal maupun berkelompok sehingga dari proses pembelajaran yang dilakukan, siswa tidak hanya mengetahui sebuah informasi dari guru, namun juga memiliki pengalaman dengan mempraktikkannya secara langsung.

Berangkat dari paparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan riset dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan” dengan mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Secara dominan, kitab kuning masih hanya dikenal dan dipelajari di lembaga pendidikan nonformal, khususnya di pondok pesantren, padahal materi yang tersaji di dalamnya sarat akan pengetahuan agama Islam yang mendalam serta menjadi bahan rujukan bagi pembelajaran keislaman kontemporer. Bagi penulis, kitab kuning layak untuk dipelajari di lembaga pendidikan formal seperti halnya di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan;
2. Rata-rata pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan nonformal, seperti di pondok pesantren masih menggunakan metode klasik dan tekstual dengan pola *teacher centered education*, namun pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan pada mata pelajaran muatan lokal Fikih Kitab dan Akhlak disajikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang lebih memicu keaktifan dan kreativitas siswa. Meskipun belum dapat memenuhi pola pembelajaran CTL secara menyeluruh, namun pendekatan pembelajaran semacam ini merupakan inovasi baru sebagai komitmen guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan bermakna;
3. MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan tergolong lembaga pendidikan formal bercorak *salaf* yang masih berusia muda, yakni baru enam tahun, namun sudah terdapat langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tetap mempertahankan ciri ke-*salaf*-annya dengan menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning namun dipadukan

dengan metode pembelajaran modern yang aktif, efektif dan menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan pertimbangan alasan pemilihan judul di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan kendala dalam implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan?

Dengan demikian, penelitian yang mengusung judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan” ini adalah sebuah penelitian yang mengkaji penerapan pembelajaran kitab kuning, yakni kitab *Taqrīb* untuk muatan lokal Fikih Kitab dan kitab *Al-Akhlāq Lil-Banīn* untuk muatan lokal Akhlak dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* serta berbagai faktor pendukung dan kendala dalam implementasinya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan;
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan kendala dalam implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian yang ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi penulis pada khususnya, dan bagi para pembaca serta pemerhati pendidikan agama Islam pada umumnya mengenai implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan;
2. Secara praktis, penelitian ini menjadi kontribusi pemikiran bagi praktisi pendidikan agama Islam mengenai inovasi model pembelajaran klasik, yakni pembelajaran kitab kuning yang dipadukan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam sebuah lembaga pendidikan formal sekaligus untuk membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal tersebut, yang

dalam hal ini adalah MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, serta dapat dijadikan referensi model pendekatan pembelajaran kitab kuning bagi lembaga pendidikan formal yang lain.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁴ Secara teknis, acap kali pembelajaran disamakan dengan istilah pengajaran, padahal secara konseptual, kedua istilah tersebut memiliki perbedaan.

Pengajaran lebih menitik beratkan pada peran guru sebagai pengajar dengan segala kewenangannya serta menempatkan peserta didik sebagai pihak yang bersifat pasif dan hanya menerima⁵. Pendekatan semacam ini dikenal dengan pendidikan yang berpusat pada guru (*teacher centered education*). Sementara itu, istilah pembelajaran lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif (*student centered education*) dalam perannya menjadi seorang pembelajar⁶. Di samping itu, pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat desain pembelajaran dalam upaya membelajarkan peserta didik⁷.

Kehidupan manusia berkembang semakin rumit dan kompleks seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan

⁴ Muhaimin, *Lock. Cit.*

⁵ Qowaid dkk, *Lock. Cit.*

⁶ *Ibid.*

⁷ Muhaimin, *Lock. Cit.*

hidup manusia itu sendiri juga merupakan proses pendidikan. Selama masih disebut sebagai manusia hidup, maka manusia tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi⁸.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, guru dituntut untuk memiliki komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang guru dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni senantiasa berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerja sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan sahabat Ali bin Abi Talib r.a.

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلَّمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

“Ajarilah anak-anak kalian tidak seperti yang diajarkan kepada kalian karena mereka diciptakan untuk zaman di masa depan bukan untuk zaman kalian sekarang”.⁹

Pesatnya laju perkembangan dunia pendidikan menuntut para guru maupun praktisi pendidikan, tak terkecuali pendidikan agama Islam untuk lebih kreatif menciptakan sistem pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan serta mampu merubah paradigma pembelajaran klasik yang hanya berpusat pada peran guru seutuhnya. Cita-cita untuk mewujudkan nuansa pembelajaran yang efektif, mudah dipahami dan

⁸Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengeintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 48.

⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 44-45.

menyenangkan sebenarnya telah tersirat dalam sabda Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abdullah bin Abbas ra.

عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا...

“Ajarkanlah dan permudahlah jangan kalian persulit dan gembirakanlah jangan kalian buat benci!”¹⁰

Oleh karena itu, secara tegas sebagaimana tertuang dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 butir 1 dijelaskan bahwa kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.¹¹

Pembelajaran menurut paradigma konstruktivisme adalah proses mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata yang dialami siswa sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya¹². Senada dengan esensi konsep pembelajaran menurut perspektif konstruktivisme ini, terdapat sebuah pendekatan pembelajaran kontekstual.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural¹³, sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat

¹⁰ Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Jami' Ash-Shaghir Juz II* (Surabaya: Hidayah), hal. 62.

¹¹ UU. Sisdiknas UU. RI. No. 20 Tahun 2003 dan Penjelasannya (Tangerang Selatan: SL Media, 2011), hal. 27.

¹² Qowaid dkk, *Op. Cit.*, hal. 22.

¹³ Elaine B. Johnson, *Lock. Cit.*

diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke konteks permasalahan yang lain.

CTL merupakan sistem pembelajaran yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa¹⁴.

Sementara itu, di sudut ruang pendidikan nonformal, yakni pondok pesantren, masih sangat kental dengan nuansa pembelajaran *salaf* atau klasik, yaitu pengajian kitab kuning. Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham *Syafi'iyah*, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan di lingkungan pesantren.¹⁵

Meskipun sebenarnya metode adalah sesuatu yang setiap kali dapat berkembang dan berubah sesuai dengan penemuan-penemuan baru yang dianggap lebih sesuai untuk mengajarkan disiplin ilmu yang berbeda-beda, metode pengajaran kitab kuning di pesantren umumnya dilakukan secara agak seragam, yakni metode *sorogan* dan *weton*.¹⁶

Metode *sorogan* merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual dan bergilir. Sasaran dari metode ini adalah kelompok santri pada tingkat rendah¹⁷. Adapun metode *bandhongan* atau *weton* adalah metode

¹⁴ *Ibid.*, hal. 57.

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 50.

¹⁶ Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia* (Malang: UMM Press, 2006), hal. 106.

¹⁷ Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, hal. 142.

halaqah, di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai atau di dalam ruang (kelas) dan kiai menerangkan pelajaran secara kuliah. Para santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan atau *ngesahi* (Jawa: mengesahkan) dengan memberi catatan pada kitabnya¹⁸.

Dengan pola komunikasi satu arah dan berpusat pada kiai atau ustaz, dua metode ini dinilai kurang memberikan ruang keberanian mental para santri untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat. Begitu pula kreativitas santri tidak dapat berkembang.

Di dunia pesantren salaf, sikap bertanya dan berbeda pendapat masih dianggap *su'ul adab*. Inilah yang menyebabkan metode-metode pembelajaran di pesantren seperti *sorogan*, *bandhongan*, *halaqah* dan *lalaran* tidak beranjak dari orientasi *content-knowledge* belum mengarah pada *understanding* dan *construction of the knowledge*¹⁹.

2. Penelitian terdahulu yang relevan

Setelah melihat beberapa teori dari berbagai literatur, selanjutnya penulis menganalisis penelitian yang sudah ada, yaitu:

- a. Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning pada Sekolah Standar Nasional SMP Salafiyah Pekalongan (Suatu Studi Kebijakan)” yang ditulis oleh Mar’atul Fadhillah (NIM. 232 108 387). Dalam skripsi tersebut dipaparkan sebuah simpulan bahwa kebijakan implementasi pembelajaran kitab kuning di Sekolah Standar Nasional

¹⁸M. Ridhwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 113.

¹⁹Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, hal. 155.

SMP Salafiyah Pekalongan telah sesuai dengan AD/ART Yayasan Salafiyah Pekalongan.

Kebijakan tersebut menggunakan teori kelembagaan dengan model kebijakannya adalah model normatif, yakni kebijakan yang dibuat dengan tujuan untuk mengoptimalkan nilai. Adapun metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan adalah metode *bandhongan* yang dipadukan dengan metode hafalan dan demonstrasi. Pembelajaran kitab kuning di SMP Salafiyah Pekalongan dilaksanakan pada mata pelajaran Fiqih, Tauhid, Hadis, *Mustalah hadis*, Tafsir, *Faraid*, *Balaghah*, *Nahwu Sharaf* dan Bahasa Arab²⁰.

- b. Selanjutnya, dalam skripsi yang ditulis oleh Fitriyani (NIM. 23206026) dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning dengan Arab Pegon dalam Memberikan Pemahaman terhadap Materi dan Isi Kitab di Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) Simbang Kulon Pekalongan”. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut membuahakan kesimpulan bahwa pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan model Arab *Pegon* masih dominan menggunakan metode *bandhongan*, yakni sebuah metode yang diadopsi dari pesantren di mana guru menyampaikan makna tiap kata dalam kitab kuning sedangkan siswa menuliskannya dengan menggunakan tulisan Arab *Pegon* dengan cara miring di bawah tiap kata yang diartikan.

²⁰Mar’atul Fadhillah, *Skripsi* “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning pada Sekolah Standar Nasional SMP Salafiyah Pekalongan (Suatu Studi Kebijakan)” (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan: 2012), hal. 94-95.

Selain itu, pembelajaran tersebut dikembangkan dengan metode resitasi, ceramah, diskusi dan tanya jawab²¹.

Metode Arab *Pegon*, meskipun bercorak tradisional, namun cukup efektif diterapkan di sekolah menengah atas dalam hal ini adalah MAS Simbang Kulon Pekalongan. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari nilai ulangan yang didapat dari peserta didik pada pelajaran *Alfiyah Ibn Malik*, frekuensi nilai terbanyak berada pada interval 75-79 (50%) yang termasuk kategori cukup baik. Begitu pula tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning dengan Arab *Pegon* adalah cukup baik.²²

- c. Demikian pula pada skripsi yang ditulis oleh Imam Mahmudi (NIM. 232 108 401) dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hadi Min Ahlissunnah Wal Jama’ah Panjang Wetan Pekalongan” dipaparkan bahwa pengembangan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hadi Panjang Wetan Pekalongan adalah dalam segi pengembangan rencana dan metode pembelajaran agar santri bukan hanya menerima informasi, namun cenderung mencari informasi dan referensi materi, lebih aktif bertanya, lebih kreatif dengan mengadakan kajian pemecahan masalah dalam masyarakat, lebih disiplin dalam

²¹ Fitriyani, *Skripsi* “Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning dengan Arab Pegon dalam Memberikan Pemahaman terhadap Materi dan Isi Kitab di Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) Simbang Kulon Pekalongan” (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2011), hal. 80.

²² *Ibid.*, hal. 81.

menjalankan tugas dari ustaz dan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga tercapai tujuan-tujuan pembelajaran.²³

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Hadi Panjang Wetan antara lain: kesulitan santri dalam memahami bahasa Jawa, santri terlambat mengartikan materi kitab kuning, sulitnya hafalan, rendahnya tingkat semangat dan motivasi santri untuk mempelajari kitab kuning dan perasaan minder santri untuk menjelaskan materi di depan kelas. Oleh karena itu, pihak pengasuh dan para ustaz mengatasi kendala-kendala tersebut dengan menyediakan kitab atau buku pelengkap dengan penjelasan yang lebih mudah dan sederhana, membiasakan hafalan tiap pembelajaran, memaksimalkan diskusi untuk membantu santri yang terlambat memaknai dan memahami materi kitab kuning yang diajarkan serta untuk melatih mental santri dalam hal menyampaikan pendapat.²⁴

3. Kerangka berpikir

Berdasarkan berbagai landasan teori dan temuan riset terdahulu, dengan melihat judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan”, dapat dibangun sebuah kerangka berpikir bahwa pembelajaran yang efektif adalah sebuah pembelajaran yang

²³ Imam Mahmudi, *Skripsi* “Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hadi Min Ahlissunnah Wal Jama’ah Panjang Wetan Pekalongan” (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hal. 106.

²⁴ *Ibid.*, Hal. 107.

dinamis, senantiasa berkembang sesuai dengan tuntutan zaman serta bermakna. Pembelajaran akan lebih bermakna jika disajikan secara kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan personal dan sosial siswa.

Pembelajaran kitab kuning yang dikemas dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* akan menjadi inovasi model pembelajaran baru yang mengombinasikan dua model pembelajaran yang berbeda, yakni pembelajaran tradisional (*salaf*) yang bercorak *teacher centered* dengan model pembelajaran modern yang bercorak *student centered*. Dengan pemaduan dua model pembelajaran ini, diharapkan pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan akan menjadi pembelajaran kitab salaf yang efektif, menyenangkan dan bermakna.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif, yakni mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami. Dalam hal ini adalah implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

b. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, di mana penulis terjun langsung mengobservasi, menghimpun data dan menelaah sebuah fenomena pendidikan, yakni implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan

2. Sumber Data

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, penulis menghimpun data dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.²⁵ Sumber data primer didapat dari keterangan langsung oleh guru pengajar kitab kuning muatan lokal Fiqih Kitab dan Akhlak.

b. Sumber data sekunder

Data skunder merupakan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut²⁶. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini, didapat dari beberapa informan yang meliputi kepala madrasah, staf TU dan siswa MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan serta berbagai buku

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 80.

²⁶ *Ibid.*

atau literatur yang secara konseptual/substansial terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan penulis dikumpulkan dengan berbagai teknik yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi ini dilaksanakan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

b. Interview

Penulis melakukan interview untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tidak lanjut evaluasi pembelajaran, faktor-faktor pendukung maupun kendala-kendala yang dihadapi serta penyikapannya dengan mewawancarai beberapa pihak, yakni :

- 1) Guru pengajar kitab kuning muatan lokal Fikih Kitab dan Akhlak;
- 2) Kepala MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan;
- 3) Siswa-siswi MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

c. Dokumentasi

Guna mendukung dua teknik di atas, penulis menghimpun dokumentasi data terkait dengan profil MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, kondisi dan prestasi siswa-siswi MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan berkaitan dengan hasil pembelajaran muatan lokal Fikih Kitab, yakni kitab *Taqrīb* dan muatan lokal Akhlak, yakni kitab *Al-Akhlāq Lil-Banīn*.

4. Teknik analisis data

Analisis data yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode analisis data dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya²⁷.

Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk memaparkan dan menginterpretasikan data yang diperoleh baik mengenai konsep kitab kuning dan konsep pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dari berbagai literatur serta data hasil observasi, interviu dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan berikut faktor-faktor pendukung dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut. Setelah

²⁷ Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 63.

mendesripsikan dan menginterpretasikan data yang terkumpul, dengan pola pikir induktif, penulis merumuskan konklusi atau simpulan.

G. Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dikaji, maka perlu adanya sistematika penulisan penelitian sehingga pembahasannya akan lebih sistematis. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Konsep kitab kuning dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang konsep kitab kuning meliputi pengertian kitab kuning, metode pembelajaran kitab kuning, pembelajaran kitab kuning di pesantren, dan pembelajaran kitab kuning di sekolah/ madrasah. Sub bab kedua membahas tentang pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meliputi konsep pembelajaran, dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Bab III, Implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah Karanganyar Tirto Pekalongan. Bab ini meliputi tiga sub bab. Sub bab pertama, Profil MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan. Sub bab kedua, Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan. Sub bab ketiga, Faktor-faktor pendukung dan kendala pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan .

Bab IV, Analisis implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan . Bab ini meliputi dua sub bab. Sub bab pertama, Analisis implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan. Sub bab kedua, Analisis faktor-faktor pendukung dan kendala implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

Bab V, Penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembelajaran semestinya benar-benar menjadikan pembelajar (siswa) mau dan tertarik untuk belajar, bukan sekedar memindahkan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Pembelajaran dengan corak *teacher centered* justru akan mematikan kreativitas siswa dan memicu rasa jenuh bagi siswa.

Kitab kuning sebagai rujukan utama dalam pembelajaran di pesantren, mayoritas dipelajari dengan menggunakan metode klasik, yakni *bandhongan* dan *sorogan*. Kajian kitab kuning dengan metode *salaf* tersebut masih didominasi oleh guru/kiai. Santri hanya menerima materi secara pasif, bahkan di sebagian pesantren *salaf*, pengajuan pertanyaan dan perbedaan pendapat dari santri terhadap kiai masih dianggap tabu dan *su'ul adab*, sehingga paradigma pembelajaran kitab kuning di sebagian pesantren tidak beranjak dari orientasi *content-knowledge* belum mengarah pada *understanding* dan *construction of the knowledge*.

Seiring perkembangan zaman, kitab kuning juga dikaji di lembaga pendidikan formal, seperti halnya di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan. Sebagai lembaga pendidikan swasta yang bercorak *salaf* di era pendidikan modern, MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta berusaha mempertahankan ciri ke-*salaf*-annya dengan menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning, yakni kitab *Taqrīb* dan *Al-*

Akhlāq Lil-Banīn, namun dipadukan dengan model pembelajaran masa kini, yakni dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam suatu pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural

Pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* akan mengasah tingkat kemampuan dan kekritisian siswa dalam mengonstruksi sebuah pengetahuan secara mandiri melalui pengorelasian konsep yang tertuang dalam *matan*/teks kitab kuning dengan pengalaman pribadi siswa, realitas kehidupan dan kasus-kasus kotemporer yang relevan sehingga makna dalam suatu pengetahuan menjadi bermakna dan dibermaksanakan.

Secara operasional, implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto mulai dari perencanaan, proses pembelajaran hingga pada evaluasi pembelajaran belum terlaksana secara utuh, mengingat begitu rumit dan kompleksnya konsep pembelajaran kontekstual. Meskipun demikian, secara umum pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan kontekstual ini telah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan mampu menggugah minat serta antusias belajar siswa sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat.

Adapun metode dan strategi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto masih berada dalam taraf proses penyempurnaan dengan menyikapi berbagai faktor pendukung dan kendala-kendala pembelajaran yang dihadapi.

Dengan demikian, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto merupakan langkah cerdas dan bijak untuk mempertahankan ciri klasik/ *salaf* yang diadaptasikan dengan pendidikan modern dengan mengimplementasikan pendekatan kontekstual, apalagi saat ini, pendidikan di Indonesia sedang bergerak menuju kurikulum 2013 yang mengusung pembelajaran aktif dan utuh.

B. Saran-saran

1. Saran bagi guru pengampu pembelajaran Kitab Kuning MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta
 - a. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan hal yang rumit. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus disusun secara matang dan sistematis sehingga proses pembelajaran lebih terarah pada tujuan dan target pembelajaran yang ditentukan;
 - b. Untuk lebih meningkatkan antusias belajar siswa, perlu lebih intens menggunakan variasi pembelajaran seperti dengan penggunaan media belajar, baik visual maupun audio visual sehingga keterangan yang disampaikan tidak terlalu verbal dan siswa dapat menyimpulkan pemahaman secara mandiri setelah melihat tampilan-tampilan ilustrasi pembelajaran melalui media tersebut;
 - c. Bagi penulis, kebijakan kurikulum dengan hanya menetapkan tiga muatan lokal berbasis kitab kuning, yakni fikih, akhlak dan *Naḥwu Sharaf* masih mengalami kepincangan. Seyogyanya ditambahkan pembelajaran kitab kuning bidang tauhid. Mengingat pengetahuan agama Islam berada pada tiga pilar pokok, yaitu fikih untuk pedoman ibadah dan *mu'āmalah*, akhlak/tasawuf untuk pedoman jiwa dan kepribadian sedangkan tauhid untuk pedoman spiritual ketuhanan.

2. Saran bagi para pembaca

Untuk para pembaca, masih banyak seluk-beluk kitab kuning dan problematikanya yang belum ditelaah melalui riset khususnya di lembaga pendidikan formal. Mengingat kitab kuning sejak dahulu hingga saat ini masih dijadikan referensi pembelajaran agama Islam yang otentik, maka seyogyanya para pembaca, khususnya mahasiswa STAIN Pekalongan tergugah untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kitab kuning, sehingga karya monumental para ulama *salaf* tetap *survive*, tidak tergerus bahkan punah oleh laju perkembangan pendidikan modern.

Daftar Pustaka

- As- Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Jami' Ash- Shaghir Juz II* (Surabaya: Hidayah)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah
Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Direktorat Jendral
Kelembagaan Agama Islam, 2003)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi
Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup
Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994)
- Fadhilah, Mar'atul *Skripsi "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning pada
Sekolah Standar Nasional SMP Salafiyah Pekalongan (Suatu Studi
Kebijakan)"* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan: 2012)
- Fitriyani, *Skripsi "Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning dengan
Arab Pegon dalam Memberikan Pemahaman terhadap Materi dan Isi
Kitab di Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) Simbang Kulon
Pekalongan"* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2011)
- Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan
Belajar Mengajar yang Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung:
Kaifa, 2012)
- Khalil A-Qattan, Manna', *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Litera Antar
Nusa, 2011)
- Khazin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia* (Malang: UMM Press,
2006)

- Mahmudi, Imam, *Skripsi "Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hadi Min Ahlissunnah Wal Jama'ah Panjang Wetan Pekalongan"* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010)
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengeintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab - Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2001)
- Nahrawi, Amiruddin, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Gama Media, 2008)
- Nasir, M. Ridhwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)
- Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998)

- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*
(Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju
Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Qowaid dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*(Jakarta:
PT. Pena Citra Satria, 2007)
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011)
- UU. Sisdiknas UU. RI. No. 20 Tahun 2003 dan Penjelasananya (Tangerang
Selatan: SL Media, 2011)
- Van Bruinessen, Martin, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat Tradisi-
Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1999)
- Wilis Dahar, Ratna, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Penerbit
Erlangga, 2011)

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan:

1. Apa latar belakang dan tujuan penyelenggaraan pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah Karanganyar Tirta?
2. MTs yang Bapak pimpin tidak berbasis pesantren, apakah ada kesulitan dalam penerapan pembelajaran kitab kuning di sini?
3. Kitab apa sajakah yang dipilih untuk dipelajari MTs ini?
4. Adakah program khusus dari Madrasah ini untuk mendukung pembelajaran kitab kuning di MTs yang Bapak pimpin?
5. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pembelajaran kitab kuning ini bagi siswa atau bagi MTs?

Wawancara dengan guru pengajar kitab kuning

1. Sejak kapan Bapak menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran kitab kuning?
2. Mengapa Bapak menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran kitab kuning di MTs ini?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL ini?
4. Apakah pembelajaran kitab kuning yang Bapak laksanakan dilengkapi dengan perencanaan (RPP / silabus)?
5. Apakah pendekatan CTL ini didukung oleh sarpras yang ada?
6. Kendala apa saja yang Bapak hadapi dalam implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL ini?
7. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL yang Bapak terapkan?
8. Apakah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL telah memenuhi konsep dari pendekatan CTL itu sendiri?
9. Bagaimana Bapak mengadakan evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL ?

10. Bagaimana hasil evaluasi dan tindak lanjutnya?
11. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL di sini?
12. Bagaimana tingkat antusias dan keaktifan siswa dalam pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL?
13. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kitab kuning di MTs ini?

Wawancara dengan siswa/siswi MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan

1. Kendala apa saja yang adik alami dalam pembelajaran kitab kuning di MTs ini?
2. Bagaimana adik menyikapi kendala-kendala tersebut?
3. Apakah adik dapat memahami materi pelajaran kitab kuning dengan maksimal?
4. Apakah adik merasa bosan dengan pembelajaran kitab kuning?

LEMBAR OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI MTs. SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN

Hari/tanggal : Rabu, 30 April 2014
Waktu : Pukul 07.40 – 09.00 Wib
Objek observasi : Proses pembelajaran kitab *Taqrīb* kelas VIII A
Tujuan : Untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran
kitab *Taqrīb* dengan pendekatan CTL

Kegiatan pembelajaran diawali dengan bertawaşul kepada para ulama *salaf as-sālihīn* terutama kepada *muşannif* (pengarang) kitab *Taqrīb* dengan membacakan surat al-Fatihah untuk mereka. Setelah presensi, guru sedikit mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi *rais* untuk membacakan dan menerangkan materi pembelajaran pertemuan yang lalu secara garis besar selama 15 menit atau dapat kita katakan semacam kegiatan *review*. Siswa yang lain menyimak dan diberi kesempatan untuk bertanya kepada *rais*. Dalam kegiatan ini, terjadi komunikasi antar siswa meskipun dengan bahasa mereka yang masih sederhana. Materi yang dibahas adalah *tajhīzul mayyit*.

Setelah diskusi yang dipimpin oleh *rais* selesai, guru meluruskan hasil diskusi yang baru saja berlangsung. Langkah berikutnya, guru membacakan teks kitab secara *bandhongan* tanpa menuliskannya di papan tulis. Siswa menyimak dan menuliskan makna yang disampaikan guru dengan menggunakan tulisan Arab *pegon*. Ketika materi selesai dibacakan, guru bertanya kepada siswa, siapa di

antara mereka yang pernah terlibat langsung atau melihat proses pemandian mayat. Beberapa siswa ada yang pernah melihat secara langsung. Siswa diminta menyampaikan secara singkat apa yang mereka lihat.

Kemudian guru menerangkan materi dengan pendekatan kontekstual. Mekanisme perawatan mayat yang tercantum dalam kitab disampaikan dan dikomparasikan dengan mekanisme perawatan mayat dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menggunakan alat bantu memandikan mayat modern. Guru juga mengulas langkah-langkah alternatif dalam penanganan mayat yang meninggal secara tidak wajar seperti mayat korban mutilasi, korban bencana alam, kecelakaan dan sebagainya. Setelah itu, siswa diminta membandingkan materi dalam kitab dengan kenyataan perawatan mayat yang terjadi di kehidupan nyata.

Untuk membantu pemahaman siswa tentang mekanisme *tajhīzul mayyit*, guru menunjuk beberapa siswa untuk maju mendemonstrasikan cara memandikan mayat dengan tetap dibimbing oleh guru. Siswa yang lain sangat antusias memperhatikan demonstrasi dengan saksama.

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru menunjuk beberapa siswa secara bergilir untuk membacakan kembali teks kitab yang baru saja dibahas. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang baru dibahas dan menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca surat al-fatihah bersama-sama.

LEMBAR OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI MTs. SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN

Hari/tanggal : Rabu, 30 April 2014
Waktu : Pukul 09.55 – 10.35 Wib
Objek observasi : Proses pembelajaran kitab *Al-Akhlāq Lil-Banīn* kelas VII B
Tujuan : Untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran
kitab *Al-Akhlāq Lil-Banīn* dengan pendekatan CTL

Guru mengawali kegiatan belajar-mengajar dengan memimpin membacakan surat al-Fatihah untuk Nabi Muhammad, para ulama dan pengarang kitab *Al-Akhlāq Lil-Banīn*. Setelah presensi, guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan teks kitab yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa masih agak terbata-bata dalam membacakan teks kitab terutama dalam penyebutan *tarkīb* (struktur kalimat).

Selanjutnya, guru menuliskan teks kitab berikut makna *gandhul*-nya di papan tulis yang kemudian dibacakan secara perlahan, sementara siswa hanya menyalin makna *gandhul* yang dibacakan guru karena teks kitab sudah ditulis di rumah siswa masing-masing. Tidak jarang guru mengulangi pembacaan teks kitab, karena sebagian siswa masih kesulitan dalam menuliskan tulisan Arab *pegon*.

Setelah materi selesai dibacakan, guru memberikan penjelasan tentang materi yang baru saja dibacakan. Materi tatakrma berjalan disampaikan dengan mengaitkan penerapan tatakrma berjalan serta berkendara yang sesuai dengan tata tertib lalu-lintas. Guru juga menstimulasi siswa agar aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pengalaman siswa saat berkendara di jalan raya baik dengan sepeda ataupun sepeda motor. Sebagian besar siswa aktif dan antusias, sedangkan sebagian kecil masih malu untuk mengemukakan pengalaman mereka.

Setelah 40 menit, jam pembelajaran kitab *Al-Akhlāq Lil-Banīn* telah habis. Guru mengingatkan siswa untuk menulis teks kitab selanjutnya di rumah dan memelajari materi yang baru saja dibahas. Kemudian, guru menutup pertemuan dengan memimpin siswa untuk membaca surat al-Fatihah.

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Bapak Khoeron, S.Pd selaku Kepala MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan (Karanganyar, 16 April 2014 Pukul 13.30 WIB):

1. Apa latar belakang dan tujuan penyelenggaraan pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah Karang Anyar Tirto?

” MTs yang saya pimpin ini bercorak salaf. Sesuai dengan niat dan tujuan para ulama dan tokoh masyarakat dalam mendirikan madrasah ini, penyelenggaraan pembelajaran kitab kuning di MTs ini tidak lain untuk menjaga kelestarian ajaran Islam ahli sunnah wal jama'ah yang sampai saat ini masih dominan diselenggarakan di pesantren saja. Selain itu, harapan dari kami dengan pembelajaran kitab kuning di MTs ini, siswa tidak hanya mumpuni dalam bidang akademik ilmu umum saja, namun juga berwawasan luas dalam bidang agama khususnya tentang kajian kitab kuning yang sampai saat ini tetap menjadi rujukan kajian ilmu keislaman kontemporer.”

2. MTs yang Bapak pimpin tidak berbasis pesantren, apakah ada kesulitan dalam penerapan pembelajaran kitab kuning di sini?

“ Tentu terdapat berbagai kesulitan atau kendala. Secara umum kesulitan yang dialami adalah tingkat kemampuan menulis, membaca dan pemahaman penelaahan kitab kuning bagi siswa-siswa baru yang belum pernah sama sekali mengaji kitab kuning di luar madrasah.”

3. Kitab apa sajakah yang dipilih untuk dipelajari MTs ini?

“Sejak awal berdiri, materi pokok keagamaan yang kami tambahkan dalam bentuk muatan lokal adalah seputar fikih, akhlak dan nahwu sharaf. Untuk muatan lokal fikih menggunakan kitab Taqrīb sedangkan muatan lokal akhlak menggunakan kitab Al-Akhlāq Lil- Banīn. Adapun nahwu sharaf menggunakan matan Al-Jurumiyyah.”

4. Adakah program khusus dari Madrasah ini untuk mendukung pembelajaran kitab kuning di MTs yang Bapak pimpin?

“Ada beberapa inisiatif dari guru pengampu muatan lokal kajian kitab kuning setelah menelaah berbagai kendala pembelajaran kitab kuning tersebut, di antaranya perombakan model pembelajaran yang dulunya hanya dibacakan saja dengan keterangan yang seperlunya, kini selama empat tahun telah diperbaiki dengan pendekatan kontekstual. Terlebih setelah akreditasi pada tahun pelajaran 2012-2013, administrasi pembelajaran juga semakin dilengkapi. Di samping itu, tiap hari Jumat pagi diadakan pengajian kitab kuning di rumah guru pengampu, yaitu di rumah Bapak Ustadz Subkhi di Sidorejo dan Ustadz Ni’am di Paweden.”

5. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pembelajaran kitab kuning ini bagi siswa atau bagi MTs?

“Bagi siswa, pembelajaran kitab kuning ini dapat mendukung dan menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan khususnya di bidang fikih dan akhlak yang lebih rinci dan otentik langsung pada kitab rujukannya. Para orang tuapun merasa bangga karena mayoritas wali murid menginginkan agar anak-anak mereka selain bersekolah juga dapat mengaji sebagaimana santri.”

Wawancara Bapak Drs. H. Munawwir Muazim, Wakil Kepala Madrasah sekaligus guru pengajar kitab *Al-Akhlāq Lil-Banīn* (Karanganyar, 29 April 2014 Pukul 16.00 WIB)

1. Sejak kapan Bapak menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran Kitab kuning?

“Model pendekatan pembelajaran kontekstual ini sudah berjalan kira-kira empat tahun terakhir dan terus mengalami penyempurnaan karena disesuaikan dengan kondisi pembelajaran secara riil di kelas”

2. Mengapa Bapak menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran kitab kuning di MTs ini?

“Dulu, semasa pembelajaran kitab kuning diampu oleh Ustaz Shobir, corak pembelajaran masih sangat kental dengan nuansa pesantren, yaitu model bandhongan, makanya, materi cepat habis karena teks matan hanya dibacakan saja, sedangkan keterangan diberikan seperlunya. Ini berdampak negatif pada siswa, terutama yang belum pernah ngaji kitab kuning sama sekali. Akhirnya, pada tahun 2009, atas usulan dari Ustaz Subkhi yang saat itu baru masuk ke MTs ini, model pembelajaran harus diperbaiki dengan model kontekstual agar siswa tidak dipusingkan dengan konsep namun penerapan dalam kesehariannya minim”

3. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL ini?

“Biasanya saya menggunakan metode ceramah interaktif dengan pendekatan kontekstual dengan mengambil ilustrasi-ilustrasi penerapan akhlak keseharian siswa.”

4. Apakah pembelajaran kitab kuning yang Bapak laksanakan dilengkapi dengan perencanaan ?

“Ya, sudah kurang lebih empat tahun ini pembelajaran kitab kuning yang dulu hanya menggunakan jurnal pembelajaran, kini telah dilengkapi dengan RPP”

5. Apakah pendekatan CTL ini didukung oleh sarana prasarana yang ada?

“Sebenarnya sudah ada seperti ketersediaan tiga perangkat proyektor, namun karena waktu pembelajaran yang sempit hanya satu jam pelajaran atau 40 menit saja sementara materi yang cukup padat, jadi jika menggunakan proyektor yang belum dipasang di tiap kelas justru akan kehabisan waktu. Belum lagi jika penggunaan proyektor tersebut berbenturan dengan mata pelajaran lainnya.”

6. Kendala apa saja yang Bapak hadapi dalam implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL ini?

“Secara umum, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang saya ampu berjalan lancar, siswa juga aktif dalam pembelajaran. Namun, kendalanya adalah kesulitan dalam kemampuan menulis Arab pegon dan membacanya bagi siswa baru apalagi yang belum pernah ngaji kitab kuning sama sekali. Kasus seperti ini, saya sikapi dengan terus memberikan latihan menulis dan membaca kitab secara bergilir. Selain itu, waktu pembelajaran yang sempit dan materi kitab Al-Akhlāq Lil-Banīn yang diajarkan hanya sampai kelas VIII saja, kadang-kadang membuat saya kualahan, apalagi saya juga ngajar di MTs HIFAL Banyu Urip”

7. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL yang Bapak terapkan?

“Seperti biasa, pembukaan pembelajaran, anak-anak saya pimpin untuk mengirimkan hadiah surat Al-Fatihah untuk Mu'allif kitab Al-Akhlāq Lil-Banīn, selanjutnya presensi. Kemudian, untuk melatih keterampilan baca arab pegon, beberapa anak saya tunjuk untuk membaca materi pertemuan yang lalu. Kitab saya bacakan dan telah saya tulis di papan tulis, sedangkan anak wajib menulis materi di rumah. Sengaja tidak menggunakan fotocopy atau kitab secara langsung karena tujuan saya untuk melatih kemampuan motorik anak dalam penulisan bahasa Arab. Selanjutnya materi saya jelaskan dengan ceramah interaktif. Sebelum pelajaran ditutup, jika ada sisa waktu, sebagian anak saya tunjuk untuk membaca teks kitab yang baru dibahas. Kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca surat Al-Fatihah”

8. Apakah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL telah memenuhi konsep dari pendekatan CTL itu sendiri?

“Belum, karena sebenarnya metode dan strategi pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat beragam, namun karena keterbatasan waktu, saya hanya masih menyampaikan pelajaran dengan

mengontekskan dan mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa seperti dalam kitab Al-Akhlāq Lil-Banīn bab adab berjalan, saya kontekskan dengan zaman sekarang seperti tatakrama berkendara kaitanya dengan ketertiban lalu-lintas. Atau saya kaitkan dengan mata pelajaran lainnya seperti hadis , biologi dan sebagainya. Contohnya saat membahas adab anak dengan ibu, meteri saya hubungkan dengan proses embriologi sampai anak-anak tumbuh besar agar mereka lebih sadar betapa susah dan payahnya seorang ibu mengandung dan mengasuh mereka”

9. Bagaimana Bapak mengadakan evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL ?

”Untuk evaluasi, saya mengikuti kebijakan kurikulum madrasah dengan mengadakan Ulangan harian, UTS dan UAS. Selain itu, saya juga memberikan penilaian tugas seperti menulis matan kitab dan membacakannya secara bergilir.”

10. Bagaimana hasil evaluasi dan tindak lanjutnya?

“Alhamdulillah 80 % atau bahkan lebih, siswa mampu KKM muatan lokal akhlak, yaitu 70. Bagi yang belum mencaai KKM, saya adakan remidi baik berupa pengadaan ujian remidi dengan soal yang berbeda atau memberi tugas”

11. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL di sini?

“Faktor pendukungnya antara lain, desa Karanganyar ini boleh dikatakan desa religius, kegiatan keagamaan begitu semarak, pengajian kitab kuning banyak diselenggarakan di beberapa madrasah atau majelis taklim. Otomatis sebagian dari siswa MTs sudah pernah atau masih mengaji juga di luar MTs Selain itu, dukungan orang tua yang cukup membantu. Beberapa kali kami mengadakan pertemuan dengan wali murid dan membahas perkembangan anak dalam segi kemajuan anak

dalam penguasaan kitab kuning, karena para wali murid sangat mendambakan anak-anak mereka pandai mengaji.”

Sedangkan kendalanya adalah kesulitan siswa baru yang belum pernah mengaji kitab kuning sama sekali sehingga akan sedikit tertinggal dalam menulis dan memahami isi materi kitab Al-Akhlāq Lil-Banīn”

12. Bagaimana tingkat antusias dan keaktifan siswa dalam pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL?

“Anak-anak cukup antusias, terutama saat pembahasan materi dikaitkan dengan pengalaman pribadi keseharian masing-masing”

13. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kitab kuning di MTs Ini?

“Melihat hasil evaluasi dan kondisi pembelajaran di kelas, anak-anak masih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun tentunya tak sehebat pemahaman anak-anak santri di pesantren.”

14. Bagaimanakah sejarah berdirinya MTs Salafiyah NU. Karanganyar?

“Dulu , sekitar tahun 2004 para ulama NU dan tokoh masyarakat desa Karanganyar mengadakan rapat khusus membahas keprihatinan mengenai kondisi pendidikan anak-anak dan remaja desa setempat yang lebih dari 50 % tidak melanjutkan jenjang pendidikan menengah. Kebanyakan remaja hanya bersekolah samapai jenjang SD atau MI, setelah itu bekerja atau merantau. Bukan karena tidak mampu, namun lebih karena keengganan para remaja mengikuti pendidikan yang lebih tinggi”.

“Dari rapat tersebut, ulama dan tokoh masyarakat sepakat akan mendirikan lembaga pendidikan menengah Islam yang berhaluan aswaja. Awalnya, sebagian tokoh masyarakat menghendaki lembaga pendidikan yang akan didirikan itu berupa SMP Salafiyah NU. Namun, kalangan ulama dan sesepuh desa menghendaki bentuk lembaga pendidikan tersebut adalah MTs Salafiyah NU.”

“Atas dasar himmah yang tinggi dan kegigihan seluruh komponen masyarakat, dengan bermodal tanah wakaf yang tidak begitu luas serta penggalangan dana swadaya masyarakat, pada bulan September tahun 2007, MTs Salafiyah NU Karanganyar berhasil didirikan dan masih berupa 3 ruang gedung untuk kantor dan kelas.”

“Setelah berdiri, para ulama dan tokoh masyarakat tidak ada yang berkenan untuk memimpin MTs yang baru itu. Akhirnya, secara aklamasi, mereka menunjuk saya sebagai pimpinan madrasah untuk pertama kalinya. Dengan sarana maupun prasarana yang masih terbatas dan sederhana, pada tanggal 17 Juli 2008, MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta diresmikan dan menampung 77 peserta didik yang ditampung dalam dua kelas”

“Tahun pelajaran pertama, masih banyak siswa yang enggan masuk sekolah. Hingga pengurus madrasah berusaha keras door to door mengadakan home visit dan berkoordinasi dengan wali murid agar anak-anak mereka tetap mau berangkat sekolah bahkan dengan dispensasi SPP atau biaya yang lain”

“Secara administrasi, awalnya, saya berinisiatif MTs ini menginduk kepada MTs NU Tirta karena masih dalam satu wilayah kecamatan. Namun, karena hasil koordinasi yang kurang baik, akhirnya saya putuskan untuk menginduk kepada SMP. Maarif Buaran sampai pada kelulusan siswa perdana. Pada tahun pertama semester kedua, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat dicairkan untuk pengembangan madrasah. Melalui studi komparatif ke berbagai MTs atau SMP Islam unggulan, MTs Salafiyah NU Karanganyar kian berkembang hingga saat ini telah menampung sebanyak 340 siswa dalam 9 kelas.”

“Sebisa mungkin prinsip dan semangat perjuangan kami dalam dunia pendidikan Islam di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta adalah melaksanakan pendidikan Islam berhaluan ahli sunnah wal jamā'ah yang berorientasi pada kualitas bukan hanya pada kuantitas. Dan Alhamdulillah, pada lulusan perdana, madrasah yang kami kelola mendapat peringkat pertama tingkat kabupaten dan hingga saat ini

lulusan dari madrasah ini dapat bersaing di berbagai jenjang pendidikan menengah atas. Selain itu, kesadaran dan antusias masyarakat, khususnya di kalangan remaja akan pentingnya pendidikan semakin tinggi.”

“Hampir dua tahun terakhir ini pimpinan madrasah bergulir ke tangan Bapak Khoeron, sedangkan saya menjabat sebagai wakil kepala madrasah. Saat ini, MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto sedang gencar-gencarnya membangun dan mengadakan pengembangan. Harapan ke depan, MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto dapat menjadi madrasah unggulan dengan tetap mempertahankan corak salaf dan memadukannya dengan pendidikan modern.”

Wawancara Ustaz M. Subkhi, guru pengajar kitab *Taqrib* (Sidorejo, 30 April 2014 Pukul 20.30 WIB)

1. Sejak kapan Bapak menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran Kitab kuning?

“Sejak pertengahan tahun pelajaran ke-2, yaitu 2009-2010 dan kemudian hingga empat tahun terakhir ini makin diperbaiki dengan upaya koordinasi dengan guru pengajar kitab kuning lainnya, yaitu Bapak H. Munawir yang lebih berpengalaman di dunia pendidikan ”

2. Mengapa Bapak menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran kitab kuning di MTs ini?

*“Tahun pelajaran pertama, model pembelajaran *Taqrib* dan *Al-Akhlāq Lil-Banīn* masih murni salaf sebagaimana yang diterapkan di berbagai pondok pesantren salaf. Dengan metode bandhongan, kitab dibaca begitu saja dan siswa cukup memaknai kitab masing-masing. Sedangkan guru hanya memberikan penjelasan seperlunya dengan perbandingan antara ngesahi (memaknai) dengan penjelasan materi oleh guru 80 : 20. Dampaknya, materi cepat selesai namun pemahaman*

siswa amat rendah, terlebih siswa baru atau yang belum pernah mengaji kitab kuning sama sekali akan jauh tertinggal. ”

“Sebagai langkah pembaharuan model pembelajaran, saya terapkan sistem rais. Model pembelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi rais ini saya adopsi dari sistem pembelajaran di Madrasah Hidayatul Mubtadiin (MHM) Lirboyo Kediri. Selain untuk melatih mental siswa untuk tampil di hadapan siswa lainnya, cara ini telah teruji mampu menggerakkan antusias para siswa agar aktif dalam pembelajaran dengan bertanya kepada rais atas materi yang belum dipahami dan malu bertanya kepada guru. Di samping itu, dengan sistem keraisan ini, akan muncul kasus-kasus fikih keseharian siswa. Jika di pesantren yang salaf saja nuansa pembelajaran jadi hidup, maka semestinya di lembaga pendidikan formalpun bisa. ”

3. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL ini?

“Saya menggunakan metode Ceramah , Diskusi , dan Demonstrasi”

4. Apakah pembelajaran kitab kuning yang Bapak laksanakan dilengkapi dengan perencanaan pembelajaran ?

“Ya, untuk perihal perencanaan pembelajaran saya dibimbing oleh Bapak H. Munawir selaku senior dan dibantu teman-teman staf karyawan untuk memperbaiki dan menyempurnakan administrasi pembelajaran”

5. Apakah pendekatan CTL ini didukung oleh sarpras yang ada?

“Sarana yang ada belum lengkap, misalnya untuk demonstrasi tajhizul mayyit, belum tersedia perangkat simulasinya seperti boneka, kain kafan dan lain-lain. Untuk media visual sendiri sudah ada sebanyak tiga perangkat berupa LCD proyektor”

6. Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL ini?

“Kendala yang paling sering muncul adalah kesulitan siswa baru, khususnya yang belum pernah mengaji kitab kuning sama sekali. Jadi, saya harus lebih intens membimbing siswa tersebut dalam hal baca tulis arab pegon. Selain itu, pemahaman siswa tentang kaidah nahwu şaraf belum matang, meskipun dalam kurikulum MTs sendiri telah memasukan pelajaran nahwu şaraf. Ketika siswa saya suruh untuk membaca teks kitab dan saya tanyakan tarkib maupun taşrifannya, rata-rata siswa masih bingung.”

“Hal ini saya maklumi, karena pembelajaran nahwu şaraf itu sendiri juga butuh waktu dan lingkungan pembelajaran yang dikondisikan. Karena sebenarnya, jika siswa dapat menguasai ilmu nahwu şaraf yang dasar saja, maka hanya dengan menganalisa susunan dan kedudukan kalimat teks kitab, siswa dapat memahami inti materi. Oleh karena itu, untuk ke depan, saya berinisiatif untuk mengadakan sistem sorogan, agar anak dapat memahami ilmu alat, yakni nahwu şaraf dengan menerapkannya langsung dalam pembelajaran kitab kuning.”

7. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL yang Bapak terapkan?

“Awal pembelajaran, saya biasakan siswa untuk mengirim hadiah surat Al-Fatihah untuk muşannif kitab Taqrīb, sebagai upaya tazkiyatun nafsi, yakni penyucian jiwa dan pemurnian niat ta'allum sekaligus sebagai ungkapan terimakasih kepada pengarang kitab serta menjalin hubungan spiritual dengan ulama-ulama salaf yang telah meninggal dunia.”

Kemudian saya tunjuk salah satu siswa menjadi rais untuk membacakan teks kitab dan menjelaskan materi yang telah dipelajari sebelumnya selama 15 menit, sedangkan siswa lain menyimak dan bertanya jawab dengan rais atas kemusykilan yang kadang malu atau

segitu ditanyakan kepada saya di kelas. Sistem keraisan ini hanya berlaku untuk kelas VIII dan kelas IX. Untuk kelas VII, saya tunjuk hanya untuk membacakan teks yang dipelajari sebelumnya secara bergilir karena mereka masih butuh beradaptasi dengan pembelajaran kitab kuning, khususnya bagi siswa yang belum pernah mengaji kitab kuning sama sekali.”

”Kemudian, penjelasan saya sampaikan dengan mengangkat kasus-kasus fikih kekinian yang lebih bersinggungan dengan pengalaman siswa sehari-hari, seperti dalam materi شروط القدوة dalam pembahasan salat berjamaah, saya ilustrasikan dengan sebuah organisasi yang dapat berjalan dengan stabil ketika pimpinan memiliki sikap yang bijak dengan memperhatikan kebutuhan anggotanya yang beragam. Begitu pula anggota organisasi harus secara konsisten mengikuti pimpinannya, tidak boleh mendahului kebijakan pimpinan dan senantiasa mengingatkan pimpinan jika terjadi kesalahan atau lupa”.

“Atau seperti seperti dalam فصل في صلاة القصر saya mengingatkan kembali pada pelaksanaan salat qasar saat MTs Salafiyah NU Karanganyar mengadakan darma wisata dan ziarah ke berbagai objek yang jaraknya sudah mencapai masāfatul qaṣri. Di sini, anak diingatkan kembali kepada pengalaman mereka saat melaksanakan salat qasar tentang kaifiyah (mekanisme) salat qasar dan ketentuan marhalah (jarak perjalanan) serta qaṣdu (tujuan) dari perjalanan itu sendiri, yakni dispensasi salat qasar hanya diperuntukkan orang yang bepergian sejauh dua marhalah (sekitar 80 Km) dengan tujuan bukan untuk bermaksiat.”

Atau dengan cara mengaitkan materi kitab dengan pelajaran lain seperti dalam bab الطهارة ketika membahas tentang air mutlak yang berjumlah tujuh macam, baik yang berasal dari langit atau bumi, guru mengaitkan dengan mata pelajaran fisika tentang siklus hidrologi dan sebagainya. Selain itu, dengan menerangkan hikmah tasyri’ dalam kajian fikih dari perspektif medis seperti alasan penetapan debu sebagai alat satu-satunya untuk mrnghilangkan najis mugalazah dan masih banyak lagi”

Sebelum pembelajaran saya akhiri, saya adakan tanya jawab tentang materi yang baru dikaji dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi tersebut di rumah agar lebih siap untuk ditunjuk menjadi rais pada pertemuan selanjutnya. Lalu pembelajaran ditutup dengan membaca surat Al-Fatihah”.

8. Apakah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL telah memenuhi konsep dari pendekatan CTL itu sendiri?

“Sebenarnya seluk-beluk pembelajaran dengan pendekatan kontekstual secara utuh belum saya pahami seluruhnya karena basic pendidikan saya adalah Madrasah Aliyah dan Pondok pesantren. Namun atas bimbingan guru lainnya seperti Bapak H. Munawir, paling tidak pendekatan kontekstual yang saya terapkan ini lebih dapat menjadikan siswa aktif di kelas dan semua merasa terlibat dalam pembelajaran.”

9. Bagaimana Bapak mengadakan evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL ?

“Saya mengikuti kebijakan madrasah, ada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir semester dengan KKM 75. Selain itu, saya juga mengevaluasi tingkat kemampuan membaca kitab siswa dengan menunjuk beberapa siswa untuk membaca secara bergilir. Untuk kelengkapan catatan siswa, saya adakan pengecekan kelengkapan catatan siswa secara berkala setiap menjelang UTS dan UAS”

10. Bagaimana hasil evaluasi dan tindak lanjutnya?

“Alhamdulillah rata-rata siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan nilai mencapai KKM bahkan melampaui. Yang agak terhambat adalah kelas VII karena masih butuh penekanan pada baca tulis Arab pegon. Khusus bagi anak yang belum tuntas, saya adakan remedi dengan memberikan tugas”

11. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL di sini?

“Faktor pendukungnya antara lain berbagai inspirasi dari pengalaman pribadi saya selama aktif dalam tim bahsul masāil di pesantren Lirboyo yang sering mengangkat permasalahan dan kasus-kasus waqī’iyah atau kontemporer. Ternyata pembelajaran semacam itu lebih dapat memicu antusias siswa karena gambaran permasalahan yang dibahas teralami oleh siswa”.

Selain itu, lingkungan MTs Salafiyah NU Karanganyar yang religius dan masih banyak kegiatan pengajian kitab kuning. Saya sendiri dengan ustaz Niam berinisiatif mengadakan pengajian kitab kuning di rumah khusus bagi siswa setiap hari Jumat pagi seperti kitab Risālatul Mu’awwanah, Qaṭrul Gaiṣ, Taqrīb, Tijan Ad-Darāry, Taisīrul Khalaq, dan Haid serta Problematikanya. Selain itu, pada bulan Ramadan juga diselenggarakan pengajian pasaran dengan mengulas berbagai kitab tersebut. Pengajian ini turut mendukung penambahan wawasan siswa tentang kajian kitab kuning”

“Adapun kendala-kendalanya antara lain sebagian siswa masih kesulitan dalam hal membaca dan menuliskan arti mufradat teks kitab kuning dengan makna pegon, khususnya siswa kelas VII, terlebih siswa yang belum pernah mengaji kitab kuning sama sekali. Kendala ini menuntut saya untuk lebih intens menuntun anak dalam latihan menulis makna gandhul Arab pegon dengan menuliskan redaksi matan dan maknanya sekaligus di papan tulis kemudian dibaca perlahan-lahan. Mereka butuh bimbingan lebih intens agar dapat segera mengejar siswa yang lain”.

“Sedangkan kendala dari segi materi, terdapat materi yang saat ini sudah tidak relevan karena sudah tidak dijumpai lagi kasus semacam itu, seperti kasus perbudakan. Atau ada materi yang hanya dapat dijumpai di wilayah negara tertentu, misalnya bab maskhul khuffain. Khuff adalah sejenis sepatu dari kulit yang tipis dan elastis yang hanya dijumpai di negara-negara timur tengah.”

12. Bagaimana tingkat antusias dan keaktifan siswa dalam pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan CTL?

“Alhamdulillah, siswa di kelas begitu aktif, meskipun sebagian masih ada yang pasif, terutama pada saat sistem peraisan, siswa tidak sungkan-sungkan bertanya jawab kepada rais karena mungkin mereka seusia, meskipun kadang pembahasan melebar atau bahkan keluar dari tema, namun paling tidak mental siswa untuk berani vokal akan terasah”

13. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kitab kuning di MTs ini?

“Ada siswa yang menonjol terutama yang di rumah telah mengikuti pengajian kitab kuning di Madrasah Diniyah, ada yang biasa-biasa saja ada juga yang masih sulit memahami materi pembelajaran. Namun secara umum mereka dapat mengikuti dan memahami materi pembelajaran”

Wawancara dengan siswa/siswi MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan

1. Kendala apa saja yang adik alami dalam pembelajaran kitab *Taqrib* dan *Al-Akhlaq Lil-Banin* di MTs ini?

a. *“Alhamdulillah saya bisa mengikuti pelajaran kitab kuning dengan baik, karena di rumah juga mengaji kitab kuning di madrasah. Cuma kadang ada arti kata-kata yang sukar dipahami”*

(Wawancara dengan Esa Fadhilah, siswi kelas VII A, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 08.40 WIB)

b. *“Kesulitannya, kurang bisa menulis arab pegon dan membacanya”*

(Wawancara dengan M. Fahmi Maulana, siswa kelas VII B, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 08.40 WIB)

c. *"Kalau ditunjuk jadi rais, saya masih kesulitan bicara dan menjelaskan ke teman-teman dari makna pegon yang saya baca"*

(Wawancara dengan Faiz Muzadi, siswa kelas VIII C, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 09. 05 WIB)

d. *"Alhamdulillah pelajaranya gampang dipahami. Dulu ketika masih kelas VIII saya masih malu saat ditunjuk menjadi rais. Tapi di kelas masih ada teman-teman yang masih malu dan belum bisa menjelaskan di depan kelas"*

(Wawancara dengan Abdun Nafi', siswa kelas IX B, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 09.15 WIB).

2. Bagaimana adik menyikapi kendala-kendala tersebut?

a. *"Saya biasanya tanya sama teman kelas yang lebih tahu"*

(Wawancara dengan Esa Fadhilah, siswi kelas VII A, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 08.40 WIB)

b. *"Pak Ustaz Subkhi kasih bimbingan menulis dan membaca arab pegon. Jadi sedikit-sedikit saya bisa menulis dan membaca"*

(Wawancara dengan M. Fahmi Maulana, siswa kelas VII B, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 08.40 WIB)

c. *"Saya aktif ikut ngaji setiap hari Jumat di rumahnya Pak Ustaz Subkhi"*

(Wawancara dengan Faiz Muzadi, siswa kelas VIII C, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 09. 05 WIB)

d. *"Biasanya teman-teman yang belum bisa atau malu tetap disuruh maju nanti di depan kelas dibimbing pelan-pelan oleh Pak Ustaz Subkhi"*

(Wawancara dengan Abdun Nafi', siswa kelas IX B, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 09.15 WIB)

3. Apakah adik dapat memahami materi pelajaran kitab kuning dengan maksimal?
- a. *“Alhamdulillah saya paham dengan keterangan yang diberikan oleh Pak Ustaz Nawir dan Pak Ustaz Subkhi”*
(Wawancara dengan Esa Fadhilah, siswi kelas VII A, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 08.40 WIB)
 - b. *“Lumayan, saya dapat memahami pelajaran Taqrīb dan Akhlāq lil Banīn. Tapi kadang ada materi yang sulit”*
(Wawancara dengan M. Fahmi Maulana, siswa kelas VII B, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 08.40 WIB)
 - c. *“Alhamdulillah bisa.”*
(Wawancara dengan Faiz Muzadi, siswa kelas VIII C, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 09. 05 WIB)
 - d. *“Ya bisa . Tapi bab haji masih sulit dipahami, urutan pelaksanaan haji masih membingungkan. Tapi di MTs ini ada pengajian di luar jam sekolah, tiap hari Jumat pagi. Ada pengajian Taqrīb, jadi makin paham. Selain itu juga ada pengajian kitab lain seperti kitab Risālatul Mu’awwanah, Tiijan Ad-Darāry, Qaṭrul Gaiṣ dan Taisīrul Khalāq”*
(Wawancara dengan Abdun Nafi’, siswa kelas IX B, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 09.15 WIB)
4. Apakah adik merasa bosan dengan pembelajaran kitab kuning di MTs ini?
- a. *“Tidak, Pak Ustaz Nawir dan Pak Ustadz Subkhi kalau menerangkan seru dan mudah dipahami”*
(Wawancara dengan Esa Fadhilah, siswi kelas VII A, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 08.40 WIB)

- b. *“Kadang bosan kalau pas tidak paham dengan materi. Tapi seringnya gak bosan. Pelajaran Pak Ustaz Subkhi dan Pak Ustaz Nawir menyenangkan, orangnya lucu dan materinya sering dikasih contoh-contoh yang ada di lingkungan sehari-hari.”*

(Wawancara dengan M. Fahmi Maulana, siswa kelas VII B, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 08.40 WIB)

- c. *“Tidak, malah justru senang, makanya saya jadi makin aktif ikut pengajian di rumah pak Ustaz Subkhi dan Ustaz Ni'am”*

(Wawancara dengan Faiz Muzadi, siswa kelas VIII C, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 09.05 WIB)

- d. *“Tidak. Pak Ustaz Subkhi itu orangnya tegas tapi gaul kalau menerangkan pelajaran sering ngambil contoh masalah-masalah yang masih hangat saat ini. Selain itu, beliau juga telaten ngasih bimbingan kepada anak-anak. Jadi pelajaran beliau menyenangkan. Kalau pak Ustaz Nawir orangnya kalem tapi juga cara ngajarnya menyenangkan dan mudah dipahami”*

(Wawancara dengan Abdun Nafi', siswa kelas IX B, Karanganyar, 30 April 2014 Pukul 09.15 WIB)



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kosambi No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/533/ 2014

Pekalongan, 15 April 2014

Lamp :

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. H. Salafuddin, M.S.I

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **HADI WIBOWO**

NIM : 2021210104

Semester : VIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

”IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI MTs SALAFIYAH KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kasimabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/533/2014

Pekalongan, 15 April 2014

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH MTs SALAFIYAH KARANGANYAR

di –

TIRTO PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : HADI WIBOWO

NIM : 2021210104

Semester : VIII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

”IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI MTs SALAFIYAH KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN“

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001

